



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

FUNGSI KISAH ABRAHAM DALAM YAKOBUS 2:14-26:
SEBUAH ANALISIS DISKURSUS

TESIS

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Oleh
Vivi Novia Oktavia Sagala
NIM 2222312115

Jakarta
2025

LEMBAR PENGESAHAN

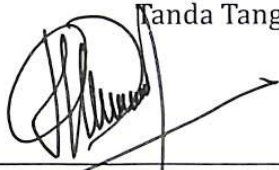
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Tesis berjudul FUNGSI KISAH ABRAHAM DALAM YAKOBUS 2:14-26: SEBUAH ANALISIS DISKURSUS yang telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 13 Mei 2025.

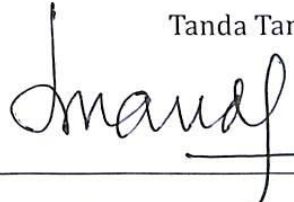
Dosen Pembimbing

Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D.
NIDN 2306077201

Tanda Tangan


Dosen Penguji

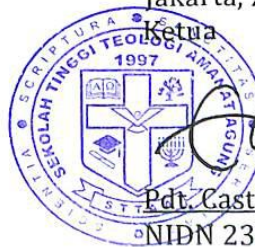
Pdt. Prof. Ir. Armand Barus, Ph.D.
NIDN 2302046001

Tanda Tangan


Pdt. Chelcent Fuad, Ph.D.
NIDN 231104880



Jakarta, 27 Mei 2025



Ketua


Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul FUNGSI KISAH ABRAHAM DALAM YAKOBUS 2:14-26: SEBUAH ANALISIS DISKURSUS, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Tesis ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 13 Mei 2025



Vivi Novia Oktavia Sagala
NIM 2222312115

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Vivi Novia Oktavia Sagala (NIM 2222312115)
- (B) FUNGSI KISAH ABRAHAM DALAM YAKOBUS 2:14-26: SEBUAH ANALISIS DISKURSUS
- (C) ix + 147 hlm; 2025
- (D) Program Studi Magister Teologi/Konsentrasi Studi Biblika
- (E) Tesis ini membahas tentang fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26: sebuah analisis diskursus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26. Penelitian ini menggunakan analisis diskursus, yaitu analisis Markah Diskursus (MD) dengan pendekatan fungsional dan struktur informasi. MD adalah perangkat pragmatika yang memberi sinyal kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana memproses dan memahami kalimat atau paragraf. Setiap MD akan dikaji berdasarkan fungsinya masing-masing untuk mengarahkan pembaca mengetahui apa yang dimaksud oleh penulis. Terdapat lima MD dalam teks eksegesis Yakobus 2:14-26, yaitu, $\delta\epsilon$, $\kappa\acute{\alpha}\iota$, $\omicron\upsilon\tau\omega\varsigma$, $\acute{\alpha}\lambda\lambda\acute{\alpha}$, dan $\gamma\acute{\alpha}\rho$. Setelah melakukan analisis MD penulis juga meneliti dengan analisis struktur informasi. Melalui struktur informasi akan membantu pembaca mengetahui apakah ada maksud dan tujuan penulis yang ingin ditekankan (*emphasis*) atau ditandai (*unmarked*) ketika ia mengkomunikasikan pesannya. Hal tersebut ditandai ketika struktur yang disusun penulis adalah tertanda (*marked*) atau melanggar *natural information flow*. Pembaca harus memberikan perhatian khusus karena ada intensi khusus tertentu dari penulis. Umumnya, para ahli mengatakan fungsi kisah Abraham menekankan hubungan iman dan perbuatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26 menunjukkan terdapat dua fungsi. Pertama menyatakan pembenaran dari Allah kepada orang yang menunjukkan imannya melalui perbuatan dan kedua menunjukkan kesatuan orang beriman dengan Allah sebagai bukti adanya relasi (kedekatan) orang beriman dengan Allah.
- (F) BIBLIOGRAFI 103 (1961-2024)
- (G) Pdt. Jonly Joihin, S.H.,Ph.D. (NIDN 2306077201)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR SINGKATAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	12
Tujuan Penelitian	13
Manfaat Penelitian	13
Pembatasan Penelitian	13
Metode Penelitian	14
Sistematika Penulisan	14
BAB DUA KONTEKS KISAH ABRAHAM	16
Pendahuluan	16
Kisah Abraham dalam Alkitab	16
Abraham dalam Konteks Perjanjian Lama	16
Abraham dan Keluarganya	17
Perjanjian dan Ketaatan Abraham	19
Kegagalan Abraham	20
Pergi ke Mesir saat Kelaparan di Kanaan	21
Abraham Tidak Mengakui Sarah Sebagai Istrinya	22

Memiliki Gundik	22
Abraham dalam Kejadian 15 dan 22	24
Abraham dalam Konteks Perjanjian Baru	28
Iman Abraham dalam Perjanjian Baru	29
Iman Abraham dalam Injil	30
Iman Abraham dalam Surat Rasul Paulus	31
Iman Abraham dalam Surat - Surat Umum	33
Pandangan Para Ahli Terhadap Kisah Abraham dalam Surat Yakobus	34
Thomas Manton	35
Douglas J. Moo	36
James B. Adamson	38
Timothy Luke Johnson	39
C. Freeman Sleeper	40
Richard Bauckham	41
Scot McKnight	42
G.K. Beale	44
Luke L. Cheung dan Andrew B. Spurgeon	44
Hasan Susanto	45
Rangkuman	46
BAB TIGA TEORI ANALISIS DISKURSUS	48
Pendahuluan	48
Analisis Diskursus	48
Empat Kelompok Analisis Diskursus	54

Terjemahan Teks Yakobus 2:14-26	67
Analisis Markah Diskursus dengan Pendekatan Fungsional	70
Asidenton Ø	72
Markah καί	74
Markah γάρ	75
Markah δέ	76
Markah οὕτως	78
Markah ἀλλά	79
Bagan Markah Diskursus	80
Analisis Struktur Informasi	84
Bagan Struktur Informasi Yakobus 2:14-26	91
Rangkuman	93
BAB EMPAT EKSEGESIS DISKURSUS YAKOBUS 2:14-26	95
Pendahuluan	95
Pembagian Struktur Komposisi Yakobus 2:14-26	95
Eksegesis Yakobus 2:14-26	98
Iman Tanpa Perbuatan adalah Mati (ay.14 – 17)	98
Pendahuluan: Iman tanpa Perbuatan tidak Dapat Menyelamatkan (ay.14).	99
Ilustrasi: Apa Gunanya Iman Tanpa Perbuatan? (ay.15 – 16).	104
Kesimpulan: Iman yang Mati (ay.17).	112
Bukti Hidup dalam Iman (ay. 18-26)	114

Pertentangan: Iman dan Perbuatan (ay.18).	115
Ilustrasi : Iblis Percaya kepada Satu Allah (ay.19).	120
Kisah Abraham: Pembenaran terhadap Iman Abraham (ay.20-23).	122
Pembenaran Membutuhkan Iman dan Perbuatan: Kisah Rahab (ay.24-25).	127
Kesimpulan: Iman tanpa Perbuatan adalah Mati (ay.26).	130
Fungsi Kisah Abraham	131
Fungsi Kisah Abraham dalam Yakobus 2: 20-21	132
Fungsi Kisah Abraham dalam Yakobus 2: 22 -23	134
Rangkuman	136
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	138
Kesimpulan	138
Saran	140
BIBLIOGRAFI	142

DAFTAR SINGKATAN

ABS	Asia Bible Commentary
AD	Analisis Diskursus
AYB	Anchor Yale Bible
BDAG	Bauer Danker Arndt, and Gingrich (A Greek-English Lexicon of New Testament and Other Early Christian Literature)
BST	Bible Speak Today
DFA	Discourse Features Analysis
EBTC	Evangelical Biblical Theology Commentary
ECNT	Exegetical Commentary on the New Testament
EDNT	Exegetical Dictionary of the New Testament
GT	Gramatika Tradisional
LAI	Lembaga Alkitab Indonesia
MD	Markah Diskursus
NA28	Nestle Aland edisi ke-28
NBC	New Bible Commentary
NICOT	New Internasional Commentary on the Old Testament
NICNT	New Internasional Commentary on the New Testament
NIV	New International Version

PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
PNTC	Pillar New Testament Commentary
SBL	Society of Biblical Literature
SFL	Systemic Functional Linguistics
SIL	Summer Institute of Linguistics
TB2	Terjemahan Baru 2
TDNT	Theological Dictionary of the New Testament
TSGBC	The Story of God Bible Commentary
WBC	Word Biblical Commentary

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penggunaan kisah Perjanjian Lama (PL) dalam Perjanjian Baru (PB) adalah hal yang sering ditemui. Para sarjana berpendapat bahwa penulis PB mengutip PL untuk memperkuat pendapat penulis kitab dalam memberikan bukti argumennya untuk memberikan makna yang lebih luas.¹ Ireneus mengatakan kisah dalam PL sebagai pewahyuan diri Allah dan dibuktikan dalam Perjanjian Baru. PL merupakan akar perjanjian PB, sementara PB adalah kepenuhan PL, sehingga dengan penggunaan kisah dari PL akan mendukung penjelasan penulis dalam PB untuk mendukung argumennya.² Demikian juga dengan Bock mengatakan, penulis PB berusaha memberikan pemahaman yang lebih luas dengan memperjelas makna PL dengan tujuan untuk membuat poin yang lebih jelas, yang sering sekali belum dapat dipahami dengan mudah.³ Pendapat para ahli di atas membuktikan bahwa PL dan PB mempunyai hubungan yang erat dan berkesinambungan sehingga banyak penulis PB mengutip kisah dari PL.

1. G.K. Beale, *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament* (Grand Rapids: Baker Academic, 2012), 6.

2. Robert M. Grant, *Irenaeus of Lyons* (London: Routledge, 2009), 29.

3. Darrell L. Bock, "The New Testament's Legitimate Accurate and Multifaceted Use of the Old," dalam *Three Views on the New Testament Using Old Testament*, ed. Jonathan Lunde, Stanley N. Gundry, dan Kennethg Berding (Grand Rapids: Zondervan, 2008), 108-9.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas salah satu kisah dalam PL yang dikutip dalam surat Yakobus, yaitu kisah Abraham. Surat Yakobus sering dipertentangkan para sarjana karena tidak memiliki kejelasan alamat tujuan penerima surat dan surat Yakobus tidak memiliki struktur surat sebagaimana seharusnya seperti surat-surat lainnya yang ada dalam surat-surat Paulus dan surat-surat umum lainnya.⁴ Namun, karena beberapa bukti yang akurat sehingga surat Yakobus diakui dalam salah satu surat umum dalam Alkitab.⁵

Surat Yakobus dikatakan sebagai surat umum karena tidak dialamatkan kepada satu gereja saja melainkan kepada gereja secara umum (diaspora) dan juga isinya bersifat umum karena tidak ditujukan kepada keadaan tertentu.⁶ Keadaan jemaat yang dihadapi Yakobus adalah jemaat yang sepertinya sangat religius, tetapi sebenarnya mereka cenderung menyesuaikan diri kepada dunia, seperti sikap yang memegahkan diri (1:9-10), tidak menjadi pelaku firman (1:19-20), memandangi muka (2:2), tidak membuktikan iman (2:14) mereka saling mencela (4:11), dan sombong (4:13). Inilah keadaan-keadaan yang dijelaskan Yakobus pada saat itu.⁷

4. David P. Nystrom, *James*, The NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 1997), 16-17. Surat Yakobus dipertentangkan karena banyak memuat kalimat yang menantang dan sedikit mengajarkan tentang Kristus. Misalnya, iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak.2:14), hai manusia bebal (Yak.2:20), hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? (Yak.4:4), jadi sekarang, hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu!" (Yak.5:1). Craig L. Blomberg dan Mariam J. Kamell, *James*, Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Zondervan, 2008), 28.

5. Surat Yakobus diyakini ditulis oleh Yakobus, saudara tiri Yesus Kristus, yang memiliki peran penting dalam gereja mula-mula, surat Yakobus ditemukan dalam Manuskrip Vatikanus no. 1209, Manuskrip Sinaitikus, dan Manuskrip Alexandrinus dari abad ke-4 dan ke-5 dan diakui oleh gereja sebagai bagian dari Kitab Suci karena ajarannya yang selaras dengan iman Kristen. Douglas J. Moo, *The Letter of James*, The Pillar New Testament Commentary (Grand Rapids: Apolos, 2000), 20-22.

6. Douglas J. Moo, *The Letters of James* (Grand Rapids: Eerdmans, 1985), 15.

7. John Painter dan David A. deSilva, *James and Jude*, Παύδεια Commentaries on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2012), 24-25.

Berdasarkan keadaan jemaat diaspora Yakobus menekankan sikap dan tingkah laku orang Kristen dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti orang beriman, Hal ini juga yang membuat isi surat Yakobus berbeda dengan rasul Paulus, Paulus menekankan perbuatan-perbuatan Allah dalam Kristus. Sedangkan Yakobus dalam suratnya, hanya menyinggung dua kali nama Yesus. Tema tentang kebangkitan, penebusan, ciptaan baru dalam Kristus tidak disinggunginya. Roh dan anugerah disebutkan hanya satu kali.⁸ Martin Luther pernah menyatakan bahwa surat Yakobus ini adalah “mangles the scripture and thereby opposes Paul and all scripture” dan menyebut surat ini sebagai “an epistle of straw”, pernyataan Luther ini didorong oleh keraguannya kepada surat Yakobus yang menggunakan kisah Abraham dalam surat tersebut, kelihatannya lebih menekankan perbuatan baik daripada iman.⁹

Bukan hanya itu saja, para ahli juga memiliki pendapat yang berbeda tentang struktur surat Yakobus, McKnight membagi menjadi 8 struktur¹⁰, Davids membaginya menjadi 6 Struktur¹¹ dan Lenski membaginya menjadi 12 struktur¹²

8. Scot McKnight, *The Letters of James*, The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: E. Eerdmans, 2011), 41.

9. Jason Jesuroga, "Faith, Works and Justification: An Exegesis of James 2:14-26" (dipresentasikan pada Southwestern Baptist Theological Seminary, Fort Worth, 2010), 1.

10. McKnight, *The Letters of James*, 59. Salam (1), Kristen Bertahan dalam Pencobaan (1:2-18), Nasihat Umum (1:19-27), Sikap Keberpihakan Orang Kristen (2:1-13), Perbuatan Orang Kristen (2:14-26), Nasihat Umum untuk Pengajar (3:1-4:12), Komunitas Kristen dan Teguran kepada Kekayaan (4:13-5:11), Penutup dan Nasihat (5:12-20).

11. H. Peter Davids, *James*, New Bible Commentary (Illionis: IVP, 2011), 135. Salam (1:1), Kata Pembuka (1:2-27), Pengujian Melalui Kemurahan Hati (2:1-26), Pengujian melalui Lidah (3:1-4:12), Pengujian melalui Kekayaan (4:13-5:6), Kesimpulan (5:7-20).

12. R.C.H. Lenskie, *The Interpretation of the Epistle to the Hebrew and the Epistle of James* (Minneapolis: Augsburg, 1966). Salam (1:1), Pencobaan (1:2-18), Mendengar dan Melakukan Firman (1:19-27), Menghormati orang lain (2:1-13), Iman yang mandul (2:14-26), Guru dan Lidah (3:1-12), Dua Raja Kebijakan (3:13-18), Sahabat Dunia merupakan musuh Allah (4:1-12), Merencanakan Bisnis tanpa Memperhatikan Kehendak Allah (4:13-17), Penghakiman yang akan datang (5:1-6), Kesabaran sampai kedatangan Tuhan (5:7-11), dan Peringatan terakhir (5:12-20).

akan tetapi penulis lebih setuju bahwa struktur surat Yakobus terdiri dari 6 seperti halnya pendapat Moo, yaitu:

1. Salam dan Alamat (1:1)
2. Pencobaan dan kedewasaan Kristen (1:2-18)
3. Kekristenan sejati yang terlihat dalam tindakannya (1:19-2:26)
4. Pertikaian dalam komunitas (3:1-4:12)
5. Implikasi pandangan dunia Kristen (4:13-5:11)
6. Nasehat terakhir (5:12-20).¹³

Melalui struktur tersebut, Moo melihat bahwa kekristenan yang sejati (iman yang sejati) dapat terlihat melalui tindakannya, karena itu Yakobus menggunakan kisah dari PL yaitu Abraham dalam perikop Yakobus 2:14-26 yang merujuk pada peristiwa ketika Abraham bertindak mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah (Yak. 2:21-23).¹⁴ Kisah Abraham disebut sebanyak dua kali dalam keseluruhan surat Yakobus (Yak. 2:21 dan 23), pengulangan terhadap kisah Abraham tersebut dianggap penting dan memiliki pengaruh besar dalam surat Yakobus.¹⁵

Kisah Abraham dimulai dari perjanjian Allah dengan Abraham. Perjanjian Allah dengan Abraham begitu jelas tertulis dalam Kejadian 12:2-3, sebagai berikut: “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa besar, memberkati engkau, serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat...” dan dilanjut dalam Kejadian 15 dan 22.¹⁶ Meskipun Allah telah melakukan perjanjian dengan Abraham, hal itu tidak membuat Abraham lepas dari penderitaan dan ujian terhadap imannya. Ketika Abraham mengalami ujian iman, ia tetap teguh

13. Moo, *The Letters of James*, 57-58.

14. Luke Timothy Johnson, *The Letter of James*, The Anchor Yale Bible (London: Yale University Press, 1995), 242.

15. Ralph P. Martin, *James*, Word Biblical Commentary (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1988), 90-91.

16. *Lembaga Alkitab Indonesia*, TB2 (Jakarta: LAI, 2023), 9.

dalam komitmen dan ketaatannya kepada Tuhan dan firman-Nya.¹⁷ Konteks perikop Yakobus 2:14-26 menunjukkan bahwa Yakobus mengutip PL sebagai ilustrasi otoritatif di mana kisah Abraham dalam ayat 21-23 akan memberikan pengaruh yang baik bagi jemaat diaspora.¹⁸

Secara khusus penelitian fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26 belum banyak dilakukan oleh para ahli.¹⁹ Namun, dalam beberapa buku tafsir para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang penggunaan fungsi kisah Abraham dalam surat Yakobus. Moo lebih condong melihat PL sebagai latar belakang kisah Abraham. Yakobus memang mengenal tradisi orang Yahudi, tetapi jika melihat Yakobus 2:22-23, Yakobus menilai tradisi ini dengan kritis.²⁰ Moo berpendapat alasan Yakobus menggunakan kisah Abraham dalam suratnya adalah untuk menjelaskan bahwa iman adalah penyebab utama perbuatan, tanpa iman tidak akan mungkin mampu melakukan perbuatan, sebagaimana Abraham yang telah dibenarkan.²¹ Manton mengatakan fungsi kisah Abraham dalam Yakobus untuk “pengenalan diri” kepada orang yang menyombongkan imannya

17. Gerhard Von Rad, *Genesis*, The Old Testament Library, Revised. (Philadelphia: The Westminster Press, 1972), 159. Secara umum ketaatan Abraham bukan hanya tercatat dalam PL, kitab 1 Makabe juga menceritakan tentang perjalanan iman Abraham. Abraham adalah seorang tokoh terhormat.

18. Darrell L. Bock, "Scripture Citing Scripture: Use of the Old Testament in the New," dalam *Interpreting the New Testament Text: Introduction to the Art and Science of Exegesis*, ed. Darrell L. Bock dan Buist M. Fanning (Wheaton: Crossway Books A Publishing Ministry, 2006), 334.

19. Penelitian yang banyak dilakukan dari Yakobus 2:14-26 dalam artikel jurnal seperti Johan Djuandy, "Revisiting the so-Called “Contradiction” Between James and Paul on Justification," *Jurnal STT Amanat Agung* 8, no. 1 (2012), <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/104>. Jim Samra, "James 2, Prejudice, and Communities of Compassionate Love," *Bulletin of Ecclesial Theology* (2022). Joel B. Green, "I'll Show You My Faith" (James 2:18): Inspiring Models for Exilic Life," *Interpretation* (2020). Berdasarkan ketiga artikel jurnal tersebut para penulis belum secara khusus fokus terhadap penggunaan kisah Abraham. Demikian juga dalam buku monograf, penulis tidak menemukan para ahli meneliti fungsi kisah Abraham secara khusus,

20. Moo, *The Letters of James*, 133.

21. Moo, *The Letters of James*, 133.

yang berada di daerah diaspora supaya mereka sadar akan keselamatan yang telah diberikan dan keselamatan yang telah mereka terima harus dibuktikan dengan perbuatan baik.²²

Johnson mengatakan kisah Abraham digunakan untuk menentang orang-orang yang berkata memiliki iman tetapi tidak menunjukkannya melalui perbuatan-perbuatan.²³ Meskipun demikian, pada awalnya banyak para ahli yang mengatakan bahwa kisah Abraham dalam Yakobus ini adalah untuk menentang perkataan Paulus, di mana Paulus berkata manusia dibenarkan di hadapan Allah oleh karena iman saja bukan karena perbuatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Abraham.²⁴ Namun, pendapat tersebut berbeda dengan McKnight, ia berpendapat bahwa penggunaan kisah Abraham ini bukan untuk menentang perkataan rasul Paulus tetapi untuk menjelaskan bagaimana kesediaan Abraham yang mau mempersembahkan anaknya untuk membuktikan imannya.²⁵ McKnight mengatakan Yakobus menggunakan kisah Abraham karena Yakobus menghadapi orang-orang yang menganggap iman dengan pengakuan dosa atau kredo sudah cukup, sehingga kisah Abraham penting untuk menjelaskan tentang pembenaran yang Allah lakukan dan bukti kesatuan dalam Allah, di mana salah satu tema teologis di surat Yakobus adalah tentang Allah.²⁶ Bagi Yakobus, Abraham bukanlah teladan iman sebelum menyatakan perbuatannya, di sinilah Yakobus meyakini bahwa iman Abraham telah mencapai maksud yang disampaikan Allah, yaitu melalui perbuatan-perbuatan. Yakobus menekankan bahwa kepercayaan

22. Thomas Manton, *A Commentary on James* (Grand Rapids: Truth Trust, 1988), 244.

23. Johnson, *The Letter of James*, 242-44.

24. Davids, *James*, 18-19.

25. Hasan Sutanto, *Tafsiran Surat Yakobus: Pembawa Pendamaian* (Malang: Literatur SAAT, 2022), 308-9.

26. McKnight, *The Letters of James*, 253.

Abraham tidak akan mencapai kesempurnaan jikalau tidak disertai dengan perbuatan, sehingga kisah Abraham penting disampaikan kepada jemaat diaspora.²⁷

Berdasarkan pandangan para ahli di atas terlihat bahwa, setiap ahli memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang fungsi kisah Abraham dan setiap penelitian yang ahli lakukan belum menggunakan metode analisis diskursus yang fokus terhadap analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional dan analisis struktur informasi. Oleh karena itu, perbedaan pandangan para ahli tersebut menjadi benang merah bagi penulis untuk meneliti apa fungsi kisah Abraham di sampaikan Yakobus dalam suratnya? Sebagaimana yang telah penulis teliti, penelitian yang berfokus kepada fungsi kisah Abraham dalam surat Yakobus tidak banyak dikerjakan oleh para sarjana biblika. Penelitian yang banyak dari Yakobus 2:14-26 adalah tentang hubungan iman dan perbuatan. Sehingga menjadi penting meneliti fungsi kisah Abraham melalui analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional dan analisis struktur informasi.

Analisis Diskursus merupakan payung besar untuk semua metode yang menganalisis bahasa bukan hanya dari tingkat kata atau kalimat tetapi menganalisis bahasa dengan tingkat yang lebih tinggi.²⁸ Pendekatan analisis diskursus adalah pendekatan bagaimana memahami unit-unit bahasa disusun

27. McKnight, *The Letters of James*, 253.

28. Stephen H. Levinsohn, *Discourse Features of New Testament Greek. A Coursebook on the Information Structure on New Testament Greek* (Pennsylvania State University: SIL International, 2000), viii. Lihat juga definisi Analisis Diskursus yang diberikan Constantine R. Campbell, "Discourse analysis is an interdisciplinary approach to understanding how units of text relate to one another in order to create theme, message, and structure of a text" Constantine R Campbell, *Advances in the Study of Greek*, (Grand Rapids: Zondervan, 2015), 148-49.

satu sama lain untuk membentuk struktur teks dalam tujuan menyampaikan tema dan pesan.²⁹ Analisis diskursus berkaitan dengan studi Alkitab dan linguistik modern yang dilakukan melalui studi literatur dengan meneliti buku-buku, dokumen, sumber tertulis lainnya, dan Alkitab yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Kegunaan analisis diskursus adalah melengkapi pendekatan historis dengan metode *historical critical/grammatical* sehingga analisis teks melalui analisis diskursus dapat menghasilkan penafsiran yang lebih objektif.³⁰

Runge berpendapat melalui pendekatan analisis diskursus dapat meneliti teks di tingkat perikop, paragraf, unit yang lebih luas dan teks secara keseluruhan.³¹ Harris juga berpendapat bahwa, analisis diskursus merupakan studi linguistik Yunani terbaru yang memiliki perkembangan signifikan di dalam beberapa tahun terakhir dan menawarkan manfaat yang baik di dalam studi Perjanjian Baru.³² Menurut Harris, studi Perjanjian Baru hanya dapat mengalami kemajuan jika para sarjana Alkitab terus menyesuaikan dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode studi linguistik terbaru, salah satunya dengan menggunakan analisis diskursus.³³ Campbell mengatakan kelebihan AD tidak mencoba menggantikan cara-cara penafsiran yang lebih tradisional ini, tetapi melengkapinya. AD sering kali menghasilkan hasil yang mirip dengan metode tradisional penafsiran Yunani, tetapi terkadang memberikan hasil yang

29. Leonardo Lukas, "Kata MenΩ dan Kaitannya dengan Konsep Etika dalam Injil Yohanes" (STT Amanat Agung, 2024), 11.

30. Campbell, *Advances in the Study of Greek*, 148.

31. Steven E Runge, *Discourse Grammar of the Greek New Testament a Practical Introduction for Teaching and Exegesis* (USA: Lexham Press, 2010), 18.

32. Dana M Harris, "The Study of the Greek Language," dalam *The State of New Testament Studies*, ed. Scot McKnight dan Nijay K. Gupta (Grand Rapids: Baker Academic, 2019), 126-30.

33. Harris, "The Study of the Greek Language," 136.

sangat berbeda. Meskipun demikian, bahkan ketika hasil AD tampak mirip dengan hasil penafsiran tradisional, metode yang ditetapkan oleh analisis tersebut memberikan dasar yang lebih kuat untuk hasil. AD beroperasi dengan metodologi yang kuat secara linguistik yang memberikan kriteria yang agak objektif untuk mengadili masalah-masalah penafsiran. Sebaliknya, pendekatan penafsiran tradisional sering kali bergantung pada wawasan intuitif penafsir.³⁴ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendekatan AD pendekatan yang relatif baru.

Selain pendekatan yang relatif baru, analisis diskursus berguna untuk memahami bagaimana unit teks berhubungan satu dengan yang lain dalam membuat tema, pesan, dan struktur teks.³⁵ Stanley E. Porter mengatakan terdapat empat kelompok utama dari pendekatan analisis diskursus, yaitu kelompok Inggris dan Australia,³⁶ Eropa Kontinental,³⁷ Afrika Selatan³⁸ dan Amerika Utara³⁹

34. Campbell, *Advances in the Study of Greek*, 148-49.

35. Campbell, *Advances in the Study of Greek*, 148-49.

36. Stanley E. Porter dan D.A. Carson, ed., "Discourse Analysis and New Testament Studies: An Introductory Survey," dalam *Discourse Analysis and Other Topics in Biblical Greek* (Sheffield Academic, 1995), 24-33. Kelompok AD dari Inggris dan Australia dikembangkan oleh M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan. Mereka memberikan empat kategori struktur AD, yaitu: experiential, interpersonal, logical dan textual. Masing-masing kategori ini terdiri dari sejumlah jaringan pilihan yang diwujudkan dalam fenomena bahasa dan fokus kelompok ini adalah kohesi. Porter, "Discourse Analysis," 27-8.

37. Kelompok ini dikembangkan oleh D. Hellhom, W. Schenk dan B.C. Johanson. AD di dalam kelompok ini berkontribusi kepada minat dan terminology yang membahas struktur makro daripada struktur mikro. Kelompok Eropa Kontinental dinilai mempunyai banyak kelemahan, dikarenakan begitu banyak pendekatan interdisipliner yang perlu diperhatikan dan dimasukkan di dalam rangka kerjanya. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah semua pendekatan ini akan serasi dan apakah kontribusi AD jika menggunakan analisis retorik. Porter dan Carson, "Discourse Analysis and New Testament Studies: An Introductory Survey," 30-31.

38. Kelompok ini dikembangkan oleh J.P. Louw. Louw mengembangkan metode colon analysis di mana suatu teks dianalisis dan dipecah ke dalam constituent cola. Sebuah colon adalah sebuah unit yang terbentuk di sekitar struktur nominatif dan predikatif. Meskipun demikian, kelompok ini memiliki kelemahan yaitu pembentukan struktur diagram dinilai terlalu subjektif. Porter dan Carson, "Discourse Analysis and New Testament Studies: An Introductory Survey," 32-34.

39. Kelompok ini dikembangkan oleh Summer Institute of Linguistic (SIL). Para sarjana yang ada di SIL adalah Levinshon, E.A. Nida dan S.M. Lamb, Steven Runge. Pendekatan dari kelompok ini bersifat eclectic dan fungsional. Pendekatan eclectic artinya memanfaatkan

dari empat kelompok ini, penulis menggunakan pendekatan AD dari kelompok Amerika Utara. Alasan penulis memilih Amerika Utara adalah, karena dari pendekatan kelompok ini melengkapi pendekatan-pendekatan yang sudah ada dan menghindari pembaca dari jebakan, yaitu pembaca begitu terpicat dengan penjelasan teks sehingga gagal untuk menganalisis aturan sintaksis atau semantik.⁴⁰

Melalui payung besar analisis diskursus ini, penulis akan fokus terhadap pendekatan analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional dan analisis struktur informasi untuk menganalisis markah atau penanda dalam diskursus dalam Yakobus 2:14-26. Kehadiran metode ini bukan untuk menentang metode tradisional tetapi untuk melengkapinya. Dengan demikian, penggunaan metode analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional dan struktur informasi dapat membantu memahami suatu teks eksegesis dengan baik. Metode markah diskursus adalah kata penghubung yang menandakan keterhubungan antar kata, klausa, kalimat dan antar kalimat. Masing-masing Markah Diskursus tidak memiliki makna melainkan memiliki satu fungsi pragmatik.⁴¹ Setiap analisis diskursus akan dikaji dengan pendekatan fungsional (*Functional Approach*), artinya dikaji berdasarkan fungsinya masing-masing dan peran sesuai fungsinya untuk mengarahkan pembaca mencapai maksud yang dikehendaki oleh penulis.

Pendekatan analisis diskursus membantu dalam memahami bagaimana informasi disusun dan disampaikan dalam teks yang sangat berguna dalam studi

wawasan dari para ahli bahasa dan teori linguistic yang berbeda sejauh dapat membantu dan mengembangkan pendekatan AD. Levinsohn, *Discourse Features of New Testament Greek*, vii.

40. Runge, *Discourse Grammar*, 5.

41. Jonly Joihin, "A Functional Description of the Discourse Marker Δ e in 1 Corinthians" (Dissertation, The University Baptist Theological Seminary, 2019), 6.

linguistik, penerjemahan, dan analisis teks-teks kuno seperti Perjanjian Baru. Sebagian besar bahasa memiliki beberapa cara yang dapat digunakan penulis untuk menyusun wacana, memprioritaskan dan mengaturnya berdasarkan tujuan komunikasi. Penelitian ini akan didukung dengan menggunakan pendekatan struktur informasi. Struktur informasi berfungsi untuk memperkenalkan prinsip-prinsip yang digunakan untuk menyusun informasi menyampaikan pesan teks.⁴² Pendekatan struktur informasi atau yang sering disebut dalam kajian PB sebagai analisis “urutan kata”, ditujukan untuk menentukan urutan komponen klausa, bukan kata-kata tunggal. Komponen klausa ini meliputi subjek, kata kerja/predikat, objek langsung dan tidak langsung. Klausa juga dapat berisi klausa subordinatif atau relatif.⁴³ Pendekatan struktur informasi ini juga digunakan untuk menganalisis bagaimana informasi disusun dan disampaikan dalam teks-teks Yunani Perjanjian Baru. Levinshon membahas berbagai fitur wacana seperti urutan konstituen, konjungsi kalimat, pola referensi, serta teknik latar belakang dan penyorot.⁴⁴

Struktur informasi dalam teks ini dapat dilihat dari cara Yakobus menyajikan informasi baru dan lama. Yakobus memperkenalkan kisah Abraham sebagai contoh konkret untuk mendukung argumennya dalam Yakobus 2:21-23, Yakobus mengingatkan pembaca tentang peristiwa Abraham mempersembahkan Ishak di atas mezbah, yang menunjukkan bahwa iman Abraham diwujudkan melalui tindakannya. Yakobus kemudian menyimpulkan, “iman bekerja sama

42. Runge, *Discourse Grammar*, 181.

43. Runge, *Discourse Grammar*, 143-44.

44. Stephen H. Levinsohn, *Discourse Features of New Testament Greek. A Coursebook on the Information Structure of New Testament Greek*, Second Edition, Revised. (Dallas: SIL International, 2024), 3-73.

dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna (Yak.2:22)". Yakobus menuliskan bahwa manusia dibenarkan oleh karena iman dan perbuatan. Pada bagian Yakobus 2:14-26, Yakobus mendukung pendapatnya tersebut dengan menggunakan kisah Abraham, di mana Abraham dibenarkan oleh karena perbuatan.⁴⁵ Meskipun beberapa ahli telah memberikan jawaban tentang masalah tersebut. Namun ini menjadi menarik untuk diteliti kembali menggunakan metode yang berbeda. Oleh karena itu, masih terbuka penelitian yang berfokus pada "penggunaan kisah Abraham dalam Yakobus". Pemaparan ini akan menolong orang Kristen menemukan makna yang utuh tentang fungsi kisah Abraham digunakan dalam Yakobus 2:14-26 melalui analisis markah diskursus dan struktur informasi. Setelah membahas latar belakang masalah, selanjutnya adalah rumusan masalah yang diteliti.

Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang permasalahan di atas menunjukkan masih adanya perbedaan pemahaman tentang fungsi kisah Abraham. Oleh karena itu masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang perbedaan ini, sehingga penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam studi Perjanjian Baru mengenai fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26. Penulis akan meneliti apa fungsi kisah Abraham dimasukkan atau dimunculkan oleh Yakobus dalam suratnya. Melalui analisis diskursus yang fokus kepada analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional dan analisis struktur informasi untuk memperdalam bagaimana studi penggunaan fungsi kisah Abraham penelitian ini akan dikaji oleh penulis.

45. Pandangan ini berbeda dengan teologi Paulus yang menuliskan bahwa manusia dibenarkan oleh karena iman saja.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi penggunaan kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26 melalui analisis diskursus yang fokus terhadap analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional dan analisis struktur informasi. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berorientasi pada bagaimana elemen-elemen tata bahasa digunakan dalam teks untuk menyusun dan menyampaikan informasi secara efektif.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini bermanfaat memberikan penjelasan tentang apa fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-16. Bukan hanya itu saja, penelitian ini juga akan memberikan manfaat penelitian dalam aspek kebaruan penerapan metode karena dilakukan dengan fokus terhadap analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional dan analisis struktur informasi yang merupakan pendekatan yang relatif baru di dalam studi Perjanjian Baru.

Pembatasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian hanya kepada fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26. Penulis tidak akan membahas apa hubungan iman dan perbuatan. Penulis juga tidak akan membahas mengenai keselamatan menurut Yakobus.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah eksegesis dengan analisis diskursus dari kelompok Amerika Utara.⁴⁶ Analisis Diskursus dari kelompok Amerika Utara diterapkan melalui analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional dan analisis struktur informasi. Markah diskursus adalah kata penghubung yang menandakan keterhubungan antar kata atau kalimat. MD tidak memiliki makna melainkan satu fungsi inti pragmatik.⁴⁷ Setiap MD akan dijelaskan dengan pendekatan fungsional, artinya setiap fungsi akan dijelaskan berdasarkan fungsi masing-masing, demikian juga pembaca akan mengetahui apa yang ditekankan oleh penulis melalui struktur informasi.⁴⁸

Sistematika Penulisan

Penelitian terhadap fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-16 melalui analisis diskursus akan diuraikan dalam lima bab. Bab pertama akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua penyajian tentang konteks kisah Abraham yang dilihat dari kisah Abraham dalam Alkitab (PL dan PB) dan pandangan para ahli terhadap kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26. Bab ketiga akan menyajikan tentang Analisis Diskursus dengan analisis markah diskursus dan analisis struktur informasi. Bab ini dimulai dengan teori analisis diskursus yaitu melalui analisis markah diskursus dengan pendekatan fungsional (markah yang terdapat dalam Yakobus 2:14-26) dan analisis struktur informasi. Bab keempat akan mengeksegesis diskursus Yakobus

46. Levinsohn, *Discourse Features of New Testament Greek*, vii.

47. Joihin, "A Functional Description of the Discourse Marker $\Delta\epsilon$ in 1 Corinthians," 6.

48. Runge, *Discourse Grammar*, 181.

2:14-26. Bab ini bermanfaat untuk mengetahui apa fungsi kisah Abraham. Bab ini diawali dengan pembagian struktur argumen Yakobus 2:14-26, eksegesis Yakobus 2:14-26, fungsi kisah Abraham dan ditutup dengan rangkuman. Bab kelima kesimpulan dan saran. Bab ini akan menarik kesimpulan dan jawaban terhadap penelitian “Fungsi kisah Abraham dalam Yakobus melalui pendekatan analisis diskursus” dan memberikan saran untuk penelitian lanjutan.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Tesis ini meneliti fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26 melalui analisis diskursus (AD). Pendekatan AD dijabarkan lebih lanjut ke dalam penelitian analisis markah diskursus (AMD) dengan pendekatan fungsional dan penelitian mengenai analisis struktur informasi. Setelah pembahasan mulai dari bab satu sampai bab empat, pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Penelitian fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26 dimulai dengan menyajikan pendahuluan penelitian pada bab satu, dilanjutkan dengan studi kisah Abraham dalam Alkitab (PL dan PB) dan survei para ahli tentang fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26 pada bab dua, metode analisis diskursus pada bab tiga, eksegesis diskursus Yakobus 2:14-26 pada empat dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran pada bab lima.

Penelitian ini menggunakan analisis diskursus dengan fitur MD dengan pendekatan fungsional dan struktur informasi karya Steven E. Runge dan Stephen H. Levinshon. MD adalah perangkat pragmatika yang memberi instruksi kepada

pembaca melalui penanda agar pembaca dapat memahami kalimat atau paragraf, sering juga disebut sebagai rambu jalur linguistik. Terdapat lima MD dalam teks eksegesis Yakobus 2:14-26, yaitu, δὲ, καί, οὕτως, ἀλλά, dan γάρ.

Melalui pendekatan MD fungsional yang berfokus kepada fungsi setiap MD memiliki satu fungsi pragmatis dan melalui struktur informasi akan membantu pembaca mengetahui apakah ada maksud dan tujuan penulis yang ingin ditekankan (*emphasis*) atau ditandai (*unmarked*) ketika ia mengkomunikasikan pesannya. Hal tersebut ditandai ketika struktur yang disusun penulis adalah tertanda (*marked*) atau melanggar *natural information flow*. Pembaca harus memberikan perhatian khusus karena ada intensi khusus tertentu dari penulis. Namun, jika struktur informasi yang disusun penulis adalah *unmarked* atau sesuai dengan *natural information flow*, penulis tidak bermaksud memberikan intensi khusus tentang fungsi pragmatis inti. Fungsi inilah yang dikaji dan dipakai untuk mengeksegesis diskursus Yakobus 2:14-26.

Berdasarkan penelitian terhadap fungsi kisah Abraham melalui analisis diskursus dalam Yakobus 2:14-26, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua fungsi kisah Abraham dalam surat Yakobus. *Pertama*, kisah Abraham berfungsi untuk *menyatakan pembenaran* dari Allah kepada orang yang menunjukkan imannya melalui perbuatan (ay.20-21). Dibenarkan oleh Allah adalah tindakan yang telah dilakukan Allah kepada Abraham ketika ia beriman dan membuktikan imannya melalui perbuatan-perbuatannya.

Kedua, kisah Abraham berfungsi untuk menunjukkan *kesatuan orang beriman dengan Allah* sebagai bukti adanya relasi (kedekatan) orang beriman dengan Allah. Ungkapan kesatuan orang beriman kepada Allah terlihat dari frasa $\phi\acute{\iota}\lambda\omicron\varsigma \theta\epsilon\omicron\upsilon$ (ay.23d) yang melanggar *natural information flow*, sebagai *emphasis* (P2). Demikian juga McKnight mendukung hasil penelitian dalam tulisan ini, ia juga mengatakan fungsi kisah Abraham sebagai bukti *pembenaran Allah dan kesatuan orang beriman dengan Allah*. Hasil penelitian melalui metode AD dalam tesis ini, berbeda dengan hasil penelitian setiap para ahli tentang fungsi kisah Abraham sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab dua.

Oleh karena itu, penting untuk melihat secara khusus fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26 melalui metode AD supaya orang beriman tidak menyombongkan dirinya dengan istilah “beriman” tetapi harus membuktikannya melalui perbuatan-perbuatan sehingga mereka menerima pembenaran dan kesatuan (relasi) dengan Allah, sebagaimana Abraham telah menerimanya.

Saran

Penelitian tentang fungsi kisah Abraham dalam Yakobus 2:14-26 melalui analisis diskursus masih dapat dikembangkan ke dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk itu penulis memberi beberapa saran. Pertama, penelitian menggunakan metode analisis MD dengan pendekatan fungsional dapat diterapkan pada fungsi iman yang di mana Yakobus mengungkapkan kata iman (Yak. 2:14, 18*3) sebagai *frame of reference* (P1). Kedua, maksud kalimat *dapatkah iman*

menyelamatkannya? Dengan mengkaji “iman yang bagaimana yang bisa menyelamatkan?”. Ketiga, selain kisah Abraham Yakobus juga menggunakan kisah Rahab secara eksplisit Rahab tidak disebut sebagai orang beriman, maka penting untuk melihat apa fungsi kisah Rahab dalam Yakobus 2 melalui analisis diskursus.

BIBLIOGRAFI

- Adam, A.K.M. *James: A Handbook on the Greek Text*. Waco: Baylor University Press, 2013.
- Adamson, James B. *James The Man and His Message*. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- Baird, William. *Abraham in the New Testament: Tradition and the New Identity*. Waco: Brite Divinity School, 1988.
- Baldwin, Joyce G. *The Message of Genesis 12 - 50*. The Bible Speaks Today. Wheaton: InterVarsity Press, 1986.
- Balz, Horst, dan Gerhard Schneider. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 2. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- . *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- , ed. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 3. Grand Rapids: William B.Eerdmans, 1993.
- Bauckham, Richard. *James: New Testament Readings*. London: Routledge, 1999.
- Beale, G.K. *Handbook on the New Testament Use of the Old Testament*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Binz, Stephen J. *Abraham Father of All Believers*. Grand Rapids: BrazosPress, 2011.
- Bird, Michael F., dan Nijay K. Gupta. *Philippians*. New Cambridge Bible Commentary. Cambridge: Cambridge University Press, 2020.
- Birner, Betty J. *Introduction to Pragmatics*. West Sussex, UK: Wiley-Blackwell, 2013.
- Blass, F., dan A. Debrunner. *A Greek Grammar of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Chicago: The University of Chicago Press, 1961.
- Blenkinsopp, Joseph. *Abraham: The Story of a Life*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- Blomberg, Craig L., dan Mariam J. Kamell. *James*. Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- Bock, Darrell L. "Scripture Citing Scripture: Use of the Old Testament in the New." Dalam *Interpreting the New Testament Text: Introduction to the Art and Science of Exegesis*, diedit oleh Darrell L. Bock dan Buist M. Fanning. Wheaton: Crossway, 2006.
- . "The New Testament's Legitimate Accurate and Multifaceted Use of the Old." Dalam *Three Views on the New Testament Using Old Testament*, diedit oleh Jonathan Lunde, Stanley N. Gundry, dan Kenneth Berding. Grand Rapids: Zondervan, 2008.

- Brosend II, William F. *James and Jude*. The New Cambridge Bible Commentary. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Brown, Gillian, dan Geore Yule. *Discourse Analysis*. USA: Cambridge University Press, 1983.
- Brueggeman, Walter. *Interpretation: Genesis*. A Bible Commentary for Teaching and Preaching. Atlanta: John Knox, 1982.
- Burer, Michael H., dan Jeffrey E. Miller. *A New Reader's Lexicon of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Kregel Academic, 2008.
- Campbell, Constantine R. *Advances in the Study of Greek*. Grand Rapids: Zondervan, 2015.
- Canning, Patricia, dan Brian Walker. *Discourse Analysis. A Practical Introduction*. London: Routledge, 2024.
- Cheung, Luke L., dan Andrew B. Spurgeon. *Asia Bible Commentary. James: A Pastoral and Contextual Commentary*. Philippines: Langham Global Library, 2018.
- Danker, Frederick William, ed. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Edisi Ketiga. Chicago: The University of Chicago Press, 2000.
- Dauids, H. Peter. *James*. New Bible Commentary. Illionis: IVP, 2011.
- Dibelius, Martin. *James*. Hermenia. Minneapolis: Fortress, 1975.
- Diggle, J., ed. *The Cambridge Greek Lexicon*. Vol. 1 (A-I). USA: Cambridge University Press, 2021.
- Djuandy, Johan. "Revisiting the so-Called "Contradiction" Between James and Paul on Justification." *Jurnal STT Amanat Agung* 8, no. 1 (2012).
<https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/104>.
- Fohrer, Georg. *Introduction to the Old Testament*. New York: Abingdon, 1968.
- Fresch, Christopher J. *Discourse Markers in Early Koine Greek*. USA: SBL Press, 2023.
- Goldingay, John. *Genesis*. Baker Commentary on the Old Testament Pentateuch. Grand Rapids: Baker Academic, 2020.
- Grant, Robert M. *Irenaeus of Lyons*. London: Routledge, 2009.
- Green, Joel B. "'I'll Show You My Faith" (James 2:18): Inspiring Models for Exilic Life." *Interpretation* (2020).
- Halliday, M.A.K. *Holiday's Introduction to Functional Grammar*. Edisi keempat. London: Routledge, 2014.
- Hamilton, Victor P. *Handbook on The Pentateuch*. Edisi kedua. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- . *The Book of Genesis 18-50*. The New Internasional Commentary on The Old Testament Grand Rapids: Eerdmans, 1995.

- . *The Book of Genesis Chapter 1-17*. The New International Commentary on The Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Harris, Dana M. "The Study of the Greek Language." Dalam *The State of New Testament Studies*, diedit oleh Scot McKnight dan Nijay K. Gupta. Grand Rapids: Baker Academic, 2019.
- Hughes, R. Kent. *Genesis: Beginning and Blessing*. Preaching the Word. Wheaton: Crossway, 2004.
- . *James: Faith That Works*. Preaching the Word. Wheaton: Crossway, 1991.
- Jesuroga, Jason. "Faith, Works and Justification: An Exegesis of James 2:14-26." Fort Worth, 2010.
- Johnson, Luke Timothy. *The Letter of James*. The Anchor Yale Bible. London: Yale University Press, 1995.
- Johnson, Timothy Luke. *The Letter of James. The Anchor Yale Bible*. Vol. 37A. New Haven dan London: Yale University Press, 1995.
- Joihin, Jonly. "A Functional Description of the Discourse Marker Δε in 1 Corinthians." Dissertation Ph.D. The University Baptist Theological Seminary, 2019.
- . "Fungsi Discourse Markers Bahasa Yunani (δέ, Γάρ, Καί, Οὐν, Αλλά, Ουν) Dan Kontribusinya Bagi Eksegesis Kitab Suci." PSB STT Amanat Agung, 2021. <https://sttaa.ac.id/id/ppkm/psb-pusat-studi-biblika/webinar-pusat-studi-biblika-fungsi-discourse-markers-bahasa-yunani>.
- Kamell J. Marriam dan, Blomberg L. Craig. *Exegetical Commentary on the New Testament: James*. Vol. 16. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- Kidner, Derek. *Genesis*. Tyndale Old Testament Commentaries. Downers Grove: InterVarsity Press, 2008.
- Kittel, Gerhard, dan Gerhard Friedrich, ed. *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. IIε-P. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.
- Lenskie, R.C.H. *The Interpretation of the Epistle to the Hebrew and the Epistle of James*. Minneapolis: Augsburg, 1966.
- Levinsohn, Stephen H. "A Holistic Approach to the Argument Structure of Romans 6." SIL International, t.t.
- . *Discourse Features of New Testament Greek. A Coursebook on the Information Structure of New Testament Greek*. Edisi kedua, revisi. Dallas: SIL International, 2024.
- . *Discourse Features of New Testament Greek. A Coursebook on the Information Structure on New Testament Greek*. Dallas: SIL International, 2000.

- . *Self-Instruction Materials on Narrative Discourse Analysis*. Dallas: SIL International, 2023.
- . *Self-Instruction Materials on Non-Narrative Discourse Analysis*. Dallas: SIL International, 2023.
- Limasaputra, Alexander Darmawan. "Fungsi Motif Penghakiman Allah Di 2 Tesalonika." Tesis M.Th STT Amanat Agung, 2021.
- Longman III, Tremper. *Genesis*. The Story of God Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Longman III, Tremper, dan David E. Garland, ed. *Hebrews - James*. The Expositor's Bible Commentary. Revisi. Vol. 13. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2006.
- Lukas, Leonardo. "Kata Men Ω dan Kaitannya dengan Konsep Etika dalam Injil Yohanes." Tesis M.Th STT Amanat Agung, 2024.
- Lunn, Nicholas P. *Word-Order Variation in Biblical Hebrew Poetry. Differentiating Pragmatics and Poetics*. Paternoster Biblical Monographs. Waynesboro: Thinking Faith, 2006.
- MacArthur, John. *James*. The MacArthur New Testament Commentary. Chicago: Moody, 1998.
- Manton, Thomas. *A Commentary on James*. Grand Rapids: Truth Trust, 1988.
- Marshall, Howard, Stephen Travis, dan Ian Paul. *Exploring New Testament: The Letters and Revelation*. London: SPCK, 2011.
- Martin, Ralph P. *James*. Word Biblical Commentary. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1988.
- McCartney, Dan G. *James*. Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- McKnight, Scot. *The Letters of James*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2011.
- Metzger, Bruce M. *A Textual Commentary on the Greek New Testament*. Edisi kedua. New York: United Bible Societies, 1994.
- Moo, Douglas J. *The Letter of James*. The Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Apolos, 2000.
- . *The Letter of James*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- . *The Letters of James*. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- Morgan- Wynne, John Eifion. *Abraham in The New Testament*. Eugene: Pickwick, 2020.
- Nee, Watchman. *Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil, t.t.

- Nestle, Erwin, dan Kurt Aland. *Nestle-Aland Novum Testamentum Graece with Dictionary*. Ed. ke-28. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 2012.
- Nystrom, David P. *James*. The NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Painter, John, dan David A. deSilva. *James and Jude*. Παιδεία Commentaries on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Peterson, David G. *Romans*. Evangelical Biblical Theology Commentary. Bellingham: Lexham Press, 2020.
- Porter, Stanley E. *Idioms of the Greek New Testament*. Biblical Languages: Greek. Sheffield: JSOT Press, 1992.
- . *Linguistic Analysis of the Greek New Testament. Studies in Tools, Methods and Practice*. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Porter, Stanley E., dan D.A. Carson, ed. "Discourse Analysis and New Testament Studies: An Introductory Survey." Dalam *Discourse Analysis and Other Topics in Biblical Greek*. Sheffield: Sheffield Academic, 1995.
- . *Discourse Analysis and Other Topics in Biblical Greek*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1995.
- Rad, Gerhard Von. *Genesis*. The Old Testament Library. Revisi. Philadelphia: Westminster Press, 1972.
- Runge, Steven E. *Discourse Grammar of the Greek New Testament a Practical Introduction for Teaching and Exegesis*. Bellingham: Lexham Press, 2010.
- . *James: A Visual and Textual Guide*. High Definition Commentary. Bellingham: Lexham Press, 2015.
- . *The Lexham Discourse Greek New Testament*. Bellingham: Lexham Press, 2014.
- Saggu, Abraham. *Theology of Israel's Founding Fathers*. Cambridge: ISPCk, 2013.
- Samra, Jim. "James 2, Prejudice, and Communities of Compassionate Love." *Bulletin of Ecclesial Theology*, 9 No.1 (2022).
- Schiffrin, Deborah. *Discourse Markers*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- Schreiner, Thomas. *Hebrews*. Evangelical Biblical Theology Commentary. Bellingham: Lexham Press, 2020.
- Sembiring, M.K dkk., ed. *Surat Yakobus*. Pedoman Penafsiran Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.
- Silva, Moises, ed. *New International Dictionary of New Testament Theology and Exegesis*. Revisi. Vol. 4 Πο-Ω. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- . *Philippians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.

- Sleeper, C. Freeman. *James: Abingdon New Testament Commentaries*. Nashville: Abingdon Press, 1998.
- Sutanto, Hasan. *Tafsiran Surat Yakobus: Pembawa Pendamaian*. Malang: Literatur SAAT, 2022.
- Varner, William. *The Book of James a New Perspective William*. The Woodlands: Kress Biblical Resources, 2010.
- Vlachos, Chris A. *James*. Diedit oleh Murray J. Harris dan Andreas J. Kostenberger. Exegetical Guide to The Greek New Testament. Nashville: Academic, 2013.
- Wallace, Daniel B. *Greek Grammar Beyond the Basic*. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Dallas: Word, 1987.
- Westermann, Claus. *Text and Interpretation Genesis a Practical Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- . *The Promises to the Fathers*. Philadelphia: Fortress, 1980.
- Wilson, Marvin R. "Abraham's Experience." Dalam *Perspectives on Our Father Abraham*, diedit oleh Steven A. Hunt. Cambridge: Eerdmans, 2010.
- Wright, N.T. *Justification: God's Plan & Paul's Vision*. Downers Grove: IVP Academic, 2016.
- ALKITAB*. Ed. ke-2. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023.
- Lembaga Alkitab Indonesia*. TB2. Jakarta: LAI, 2023.